

KEPEMIMPINAN PEREMPUAN DALAM RANAH POLITIK
(Studi Tematik Kisah Balqis Dalam al-Qur'ān)



SKRIPSI

**Diajukan kepada Fakultas Ushuluddin
Studi Agama dan Pemikiran Islam
Universitas Islam Negeri Sunan Kalijaga Yogyakarta
Untuk Memenuhi Sebagian Syarat Memperoleh Gelar
Sarjana Theologi Islam (S. Th. I)**

Oleh:

NITA KURNIASIH
NIM. 08530088

**JURUSAN TAFSIR DAN HADIS
FAKULTAS USHULUDDIN, STUDI AGAMA DAN PEMIKIRAN ISLAM
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI SUNAN KALIJAGA
YOGYAKARTA
2012**

SURAT PERNYATAAN KEASLIAN

Yang bertanda tangan di bawah ini saya:

Nama : Nita Kurniasih
NIM : 08530088
Fakultas : Ushuluddin, Studi Agama dan Pemikiran Islam
Jur./Prodi/Smt : Tafsir dan Hadis/ VIII (delapan)
Alamat Rumah : Jl. Perintis Banyumas 03/01 Desa.Tanjung Sari
Kec. Palas Lampung Selatan 35594
Alamat : Jl. Parangtritis Km. 3,5 Krapyak Wetan Tromol Pos 48,
Yogyakarta
Hp : 085769967847
Judul Skripsi : Kepemimpinan Perempuan Dalam Ranah Politik
(Studi Tematik Kisah Balqis Dalam al-Qur'an)

Menyatakan dengan sesungguhnya bahwa:

1. Skripsi yang saya ajukan adalah benar *asli* karya ilmiah yang saya tulis sendiri.
2. Bilamana skripsi telah dimunaqosyahkan dan diwajibkan revisi, maka saya bersedia dan sanggup merevisi dalam waktu 2 (dua) bulan terhitung dari tanggal munaqosyah. Jika ternyata lebih dari 2 (dua) bulan revisi skripsi belum terselesaikan maka saya bersedia dinyatakan gugur dan bersedia munaqosyah kembali dengan biaya sendiri.
3. Apabila dikemudian hari ternyata diketahui bahwa karya tersebut bukan karya ilmiah saya (plagiasi), maka saya bersedia menanggung sanksi dan dibatalkan gelar kesarjanaan saya.

Demikian pernyataan ini saya buat dengan sebenar-benarnya.

Yogyakarta, 13 Juli 2012

Yang menyatakan

METICAL
TEMPIL

5F7B8AAF970615B76

KEMAH SIKIL BUKAN

6000



Nita Kurniasih
NIM:08530088



Universitas Islam Negeri Sunan Kalijaga FM-UINSK-BM-05-05/ RO

FORMULIR KELAYAKAN SKRIPSI

Dosen Tafsir dan Hadis
Fakultas Ushuluddin, Studi Agama dan Pemikiran Islam
UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta

NOTA DINAS

Hal : Skripsi Sdri, Nita Kurniasih
Lamp : 4 eksemplar

Kepada
Yth. Dekan Fakultas Ushuluddin
UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta
Di Yogyakarta

Assalamu'alaikum wr. wb.

Setelah membaca, meneliti, memberikan petunjuk dan mengoreksi serta mengadakan perbaikan seperlunya, maka kami selaku pembimbing berpendapat bahwa skripsi Saudara:

Nama : Nita Kurniasih
NIM : 08530088
Jurusan/Prodi : Tafsir dan Hadis
Judul Skripsi : Kepemimpinan Perempuan Dalam Ranah Politik
(Studi Tematik Kisah Balqis Dalam al-Qur'an)

Sudah dapat diajukan sebagai salah satu syarat memperoleh gelar sarjana strata satu dalam Jurusan/Prodi Tafsir dan Hadis pada Fakultas Ushuluddin, Studi Agama dan Pemikiran Islam UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta.

Dengan ini kami berharap agar skripsi tersebut di atas dapat segera dimunaqasyahkan. Untuk itu kami ucapkan terima kasih.

Wassalamu'alaikum wr. wb.

Yogyakarta, 18 Juli 2012

Pembimbing

Inayah Rohmaniyah, S.Ag, M. Hum, MA.

NIP. 19711019 199603 2 001



Fakultas Ushuluddin, Studi Agama dan Pemikiran Islam
Universitas Islam Negeri Sunan Kalijaga
FM-UINSK-PBM-05-07/RO

PENGESAHAN SKRIPSI

Nomor : UIN.02/DU/PP.00.9/1804/2012

Skrripsi/Tugas Akhir dengan judul : Kepemimpinan Perempuan Dalam Ranah Politik (*Studi Tematik Kisah Balqis Dalam Al-Qur'an*)

Yang dipersiapkan dan disusun oleh :
Nama : Nita Kurniasih
NIM : 08530088

Telah dimunaqosyahkan pada : 20 Juli 2012
Dengan nilai : 92 (A-)

Dan dinyatakan telah diterima oleh Fakultas Ushuluddin, Studi Agama dan Pemikiran Islam UIN Sunan Kalijaga

PANITIA UJIAN MUNAQOSYAH:

Ketua sidang/ Pembimbing

Inayah Rohmaniyah, S.Ag, M. Hum, MA
NIP. 19711019 199603 2 001

Sekretaris/ Penguji II

M. Hidayat Noor, M.Ag
NIP. 19710901 199903 1 002

Penguji III

Dr. Nuron Najwali, M.Ag
NIP. 19691212 199303 2 004

Yogyakarta, 20 Juli 2012

Universitas Islam Negeri Sunan Kalijaga
Fakultas Ushuluddin, Studi Agama dan Pemikiran Islam

DEKAN



Dr. H. Syaifan Nur, MA,
NIP.19620718 198803 1 005

MOTTO:



Hanya lelaki yang mulialah yang
bisa memuliakan perempuan, dan
hanya lelaki yang hinalah yang
bisa menghinakan perempuan.

STATE ISLAMIC UNIVERSITY
SUNAN KALIJAGA
YOGYAKARTA

SKRIPSI INI KUPERSEMBAHKAN KEPADA

*Bapak dan Mamak tersayang,
Yang telah menemaniku mengarungi
samudra kehidupan, Do'a dan ridho kalian
selalu ku harapkan...*

*Ketiga adiku, Sinta, Riska dan Mufid
senyum dan canda kalian selalu membuat
warna....*

STATE ISLAMIC UNIVERSITY
SUNAN KALIJAGA
YOGYAKARTA

Dan

Almamaterku UIN Sunan Kalijaga

PEDOMAN TRANSLITERASI ARAB-LATIN

Transliterasi adalah kata-kata Arab yang dipakai dalam penyusunan skripsi ini berpedoman pada surat Keputusan Bersama Menteri Agama dan Menteri Pendidikan dan Kebudayaan Republik Indonesia, Nomor 158 Tahun 1987 dan Nomor 0543b/U/1987

I. Konsonan Tunggal

Huruf Arab	Nama	Huruf Latin	Nama
ا	Alif	Tidak dilambangkan	Tidak dilambangkan
ب	ba‘	B	Be
ت	ta‘	T	Te
ث	Śā	Ś	es (dengan titik di atas)
ج	Jim	J	Je
ح	ḥā	ḥ	ha (dengan titik di bawah)
خ	Kha	Kh	ka dan ha
د	Dāl	D	De
ذ	Žāl	Ž	zet (dengan titik di atas)
ر	ra‘	R	Er
ز	Zai	Z	Zet
س	Sin	S	Es
ش	Syin	Sy	es dan ye
ص	ṣād	ṣ	es (dengan titik di bawah)
ض	ḍād	ḍ	de (dengan titik di bawah)
ط	ṭā	ṭ	te (dengan titik di bawah)
ظ	ẓā	ẓ	zet (dengan titik di bawah)
ع	‘ain	‘	koma terbalik (di atas)
غ	Gain	G	Ge

ف	fa‘	F	Ef
ق	Qaf	Q	Qi
ك	Kaf	K	Ka
ل	Lam	L	El
م	Mim	M	Em
ن	Nun	N	En
و	Wawu	W	We
هـ	ha’	H	H
ء	Hamzah	,	apostrof
ي	ya’	Y	Ye

II. Konsonan Rangkap Tunggal karena *Syaddah* ditulis Rangkap

متعددة	ditulis	<i>muta’addidah</i>
عدة	Ditulis	<i>‘iddah</i>

III. *Ta’ Marbutah* diakhir kata

- a. Bila dimatikan tulis *h*

حكمة	Ditulis	<i>Ḥikmah</i>
جزية	Ditulis	<i>Jizyah</i>

(ketentuan ini tidak diperlukan kata-kata Arab yang sudah terserap ke dalam bahasa Indonesia, seperti zakat, shalat dan sebagainya, kecuali bila dikehendaki lafal aslinya)

- b. Bila diikuti kata sandang “*al*” serta bacaan kedua itu terpisah, maka ditulis *h*.

كرامة الاولياء	Ditulis	<i>Karāmah al-auliā’</i>
----------------	---------	--------------------------

- c. Bila *Ta' marbutah* hidup dengan harakat, *fathah*, *kasrah*, atau *ḍammah* ditulis *t*.

زكاة الفطرة	ditulis	<i>Zak ā t al-fiṭrah</i>
-------------	---------	--------------------------

IV. Vokal Pendek

--ا---	fathah	Ditulis	A
--ا---	Kasrah	Ditulis	I
--ا---	ḍammah	Ditulis	U

V. Vokal Panjang

1	FATHAH + ALIF جاهلية	ditulis ditulis	Ā <i>Jāhiliyah</i>
2	FATHAH + YA' MATI تنسى	ditulis ditulis	Ā <i>Tansā</i>
3	FATHAH + YA' MATI كريم	ditulis ditulis	ī <i>Karīm</i>
4	DAMMAH + WĀWU MATI فروض	ditulis ditulis	ū <i>Furūd</i>

VI. Vokal Rangkap

1	FATHAH + YA' MATI بينكم	ditulis ditulis	Ai <i>bainakum</i>
2	FATHAH + WĀWU MATI قول	ditulis ditulis	Au <i>qaul</i>

VII. Vokal pendek yang berurutan dalam satu kata dipisahkan dengan apostrof

أَنتُمْ	Ditulis	<i>a antum</i>
أَعِدَّتْ	Ditulis	<i>u'iddat</i>
لَئِنْ شَكَرْتُمْ	Ditulis	<i>la'in syakartum</i>

VIII. Kata sandang *alif lam* yang diikuti huruf *Qomariyyah* maupun *Syamsiyyah* ditulis dengan menggunakan "al"

الْقُرْآن	ditulis	<i>al-Qur'ān</i>
الْقِيَاس	Ditulis	<i>al-Qiyās</i>
السَّمَاء	Ditulis	<i>al-Samā'</i>
الشَّمْس	Ditulis	<i>al-Syams</i>

IX. Penulisan kata-kata dalam rangkaian kalimat ditulis menurut bunyi atau pengucapannya

ذَوِي الْفُرُوضِ	ditulis	<i>Ẓawī al-Furūd</i>
أَهْلُ السُّنَّةِ	Ditulis	<i>Ahl al-Sunnah</i>

KATA PENGANTAR



Alhamdulillah, segala puji bagi Allah swt., atas semua yang dianugerahkan kepada seluruh alam. Salawat serta salam kepada Nabi Muhammad saw. Beserta keluarga dan sahabat-sahabatnya yang telah berjuang penuh demi tegaknya bendera Islam di tengah padang pasir kebodohan. Yang meletakkan prinsip-prinsip pengetahuan agama untuk kepentingan umat Islam.

Dengan usaha maksimal yang penulis upayakan yang disertai dengan berbagai corak guratan kehidupan yang mengiringi akhirnya penyusunan skripsi ini dapat terselesaikan dengan baik. Skripsi ini merupakan hasil jerih payah dan “pengendapan” intelektual yang telah melibatkan banyak pihak. Tentu saja, terselesaikannya skripsi ini tidak bisa menafikan orang-orang yang secara langsung maupun tidak langsung ikut andil membantu penulis, baik teknis maupun non-teknis. Karenanya, tidak ada kata yang pantas terucap kecuali ucapan terima kasih penulis haturkan kepada mereka.

1. Prof. Dr. H Musa Asy'arie, selaku Rektor UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta.
2. Dr. Syaifan Nur, MA, selaku Dekan Fakultas Ushuluddin, Studi Agama dan Pemikiran Islam UIN Sunan Kalijaga, Yogyakarta.
3. Ketua Jurusan Tafsir Hadis, Prof. Dr. Suryadi, M.Ag dan Sekretaris Jurusan, Dr. Ahmad Baidowi, Msi. sekaligus sebagai Penasehat Akademik penulis (Prof. Dr. Suryadi dan Dr. Ahmad Baidowi, keduanya selaku pengelola Program

Beasiswa Santri Berprestasi UIN Sunan Kalijaga) yang telah meamberikan arahan, saran dan motivasi hingga terselesaikannya skripsi ini.

4. Ibu Inayah Rohmaniyah, S. Ag, M. Hum, selaku pembimbing yang telah memberikan banyak ilmu kepada penulis. Dalam kesibukannya, telah bersedia meluangkan waktu dan dengan sabar memberikan bimbingan serta motivasi kepada penulis dalam menyelesaikan skripsi ini. Dari beliau, penulis belajar ketelitian dan keterampilan dalam mengolah huruf A-Z menjadi rangkaian kata serta mengolah kalimat yang terkesan mendakwahi menjadi kalimat yang akademis dan bermakna.

5. Seluruh Dosen dan segenap Staf Tata Usaha dan karyawan Fakultas Ushuluddin, atas segala bantuannya, sehingga penulis berhasil hingga selesai dalam menempuh studi ini.

6. Segenap keluarga penulis, Bapak, Mamak, Dek Sinta, Riska Mufid, mbah Kakung, mbah Putri, bik Eni, bik Puji, om Pardal, om Yatno, de' Ma'ruf dan de' Nisa, Mas Adna. Do'a dan motivasi kalian adalah pembangkit semangat penulis.

7. K.H Ahmad Rafiq Uddin S.Ag M.A dan segenap dewan guru Pondok Pesantren Terpadu Ushuluddin, Penengahan, Lampung Selatan, yang telah memberikan dorongan dan izin kepada penulis untuk melanjutkan kuliah di Universitas Sunan Kalijaga, Yogyakarta.

8. Pengasuh Pondok Pesantren Aji Mahasiswa Al-Muhsin, Drs. KH. Muhadi Zainuddin, Lc. MA, Mbah KH.Zainuddin Chirzin dan seluruh keluarga besar Pesantren Aji Mahasiswa Al-Muhsin Krapyak yang telah memberikan kesempatan untuk tinggal dan menimba ilmu di Pesantren ini.

Para guru dan sahabat penulis; Ibu Ummi Azizah, S.Ag, Ibu Dra. Zuhroul Fauziyah, Pak Jalil, Pak Ahyat, Ust Anis, Ust Lutfan, dan ust serta ustazah lainnya, mas Sukron, my roommate, destynymate, dan keluarga besar as-Sami' (My Idol, mb' Nunung dan Munina') tak lupa pula untuk teman-teman LPDQ Margo Hasanah, *Aquulu Syukran Kasiiran 'Ala Du'ā ikum wa Ihtimaamikum*.

9. Teman-teman mahasantri CSS MORA, khususnya CSS MORA UIN Sunan Kalijaga. Tiada kata yang terucap, matur nuwun buat semuanya. Terutama teman-teman seperjuangan CSS MORA UIN Sunan Kalijaga angkatan 2008, *Hadiningrat Club*. Terimakasih atas semuanya, mohon maaf jika selama ini telah banyak membuat kalian kesal. Semoga tetap terjalin selalu persahabatan kita.

10. Seseorang di sebrang selat sana terima kasih atas segala do'a, dukungan, motivasi, kasih sayang dan kesetiaannya.

11. Terakhir, kepada seluruh pihak yang tidak mungkin disebutkan satu-persatu, namun telah banyak memberikan bantuan berupa apapun kepada penulis. Terima kasih atas segala kebaikan dan bantuannya. Semoga Allah membalas kebaikan kalian semua.

Yogyakarta, 17 Juli 2012
Penulis,

Nita Kurniasih

ABSTRAK

Pembahasan mengenai pemimpin perempuan telah memancing perdebatan antara pihak yang pro dan kontra. Hal ini terjadi dikarenakan adanya ayat dan juga hadis yang secara tekstual lebih mengutamakan laki-laki untuk menjadi pemimpin, walaupun ada juga sebagian yang membolehkan perempuan untuk menjadi pemimpin. Salah satu kebolehan tentang kepemimpinan perempuan dalam al-Qur'an dipaparkan melalui kisah Balqis. Fokus penelitian dalam skripsi ini yaitu pengkajian kisah Balqis terkait dengan kepemimpinannya yang dikisahkan dalam al-Qur'an. Penelitian kisah Balqis dalam al-Qur'an urgen dilakukan berdasarkan beberapa alasan, yaitu: *Pertama*, kajian tafsir tentang kisah Balqis di dalam al-Qur'an belum mengungkapkan bagaimana model kepemimpinan Balqis. *Kedua*, keteladanan dan pesan moral al-Qur'an yang terkandung dalam kisah Balqis dapat dijadikan sebagai contoh ideal model kepemimpinan dalam konteks masa kini.

Penelitian ini merupakan penelitian kepustakaan (*library research*), yaitu kajian kepustakaan dengan mengadakan penelusuran dan inventarisasi data-data yang bersumber dari literatur yang berkaitan dengan masalah yang akan diteliti. Sumberdata yang diperoleh dalam penelitian ini dibedakan menjadi 2 kategori, sumber primer dan sumber sekunder. Sumber data primer yang akan menjadi acuan penulis yaitu ayat-ayat al-Qur'an yang berkaitan erat dengan materi yang akan dibahas. Sumber data sekunder adalah sumber-sumber lain yang sifatnya sebagai penunjang. Adapun sumber penunjangnya adalah kitab-kitab, buku-buku serta karya-karya lain yang dianggap representatif dan relevan dengan topik kajian ini, seperti: Philip K. Hitti, *History Of The Arabs*, Sayyid Qutb, *Tafir Fi Zilali al-Qur'an*, Hamka, *Tafsir al-Azhar*, Siti Musdah Mulia, *Menuju Kemandirian Politik Perempuan; Upaya Mengakhiri Depolitisasi Perempuan Di Indonesia*, Hadari Nawawi, *Kepemimpinan Menurut Islam*, dll. Penelitian ini menggunakan metode *deskriptif analitis* dan langkah-langkah penafsiran tematik yang digagas oleh 'Abd Al-Hayy al-Farmawi terhadap ayat-ayat al-Qur'an dan hadis-hadis yang terkait dengan tema, ditambahkan pula pandangan para ulama tafsir terhadap ayat-ayat tersebut, serta argumentasi cendekiawan lain yang berkaitan dengan tema pembahasan.

Berdasarkan analisis yang dilakukan dalam penelitian ini, maka dihasilkan beberapa kesimpulan yaitu, *pertama*, kepemimpinan Balqis merupakan tipe atau model kepemimpinan demokratis. dikarenakan salah satu ciri dari kepemimpinan demokratis yaitu ketika mengambil keputusan sangat mementingkan sistem musyawarah, hal inilah yang dilakukan Balqis ketika memmbuat keputusan menanggapi surat Sulaiman. *Kedua*, pesan moral yang dapat diambil dalam kisah Balqis yaitu: kejujuran, konsistensi, kecerdasan, kearifan, keterbukaan, dan sikap demokratis seorang pemimpin merupakan faktor kunci bagi pencapaian tujuan dan cita-cita sebuah bangsa.

DAFTAR ISI

HALAMAN JUDUL	i
SURAT PERNYATAAN	ii
HALAMAN NOTA DINAS.....	iii
HALAMAN PENGESAHAN.....	iv
HALAMAN MOTTO	v
HALAMAN PERSEMBAHAN	vi
PEDOMAN TRANSLITERASI	vii
KATA PENGANTAR.....	xi
ABSTRAK	xiv
DAFTAR ISI.....	xv

BAB I : PENDAHULUAN

A. Latar Belakang Masalah	1
B. Rumusan Masalah.....	6
C. Tujuan dan Kegunaan Penelitian	6
D. Telaah Pustaka.....	7
E. Kerangka Teori	11
F. Metode Penelitian.....	14
G. Sistematika Pembahasan.....	17

BAB II : KISAH DALAM AL-QUR'AN DAN DISKURSUS

KEPEMIMPINAN PEREMPUAN DALAM RANAH POLITIK

A. Pengertian Kisah.....	19
B. Klasifikasi Kisah dalam al-Qur'an	20

C. Tujuan Kisah.....	21
D. Peranan Perempuan dalam Ranah Politik.....	23
E. Dalil Kepemimpinan Perempuan dalam al-Qur'an	28
1. Dalil-Dalil Penolakan Kepemimpinan Perempuan.....	33
2. Dalil-Dalil Bolehnya Kepemimpinan Perempuan	41

BAB III : KISAH DAN MODEL KEPEMIMPINAN BALQIS

A. Negeri dan Kaum Saba'	46
B. Kehancuran Negeri Saba'	51
1. Tidak Menjaga dan Merawat Kelestarian Alam	52
2. Sikap Sombong dan Serakah.....	55
C. Kisah Balqis dalam Al-Qur'an	57
1. Ayat-ayat tentang Balqis	57
2. Asbabun Nuzul.....	58
3. Korelasi Antar Ayat dan Surat	59
D. Sosok Balqis	60
1. Episode Pertama:	
a. Episode Pertama Awal	
Gambaran Hud-Hud Tentang Negeri Saba'	60
b. Episode Pertama Akhir	
Surat Nabi Sulaiman as untuk Balqis.....	64
2. Episode Kedua:	
a. Episode Kedua Awal	
Tanggapan Balqis terhadap Surat Sulaiman as	65

b. Episode Kedua Akhir	
Penolakan Sulaiman as terhadap Hadiah Balqis	72
3. Episode Ketiga:	
Bukti kenabian Sulaiman as dan ketundukan Balqis	75
4. Episode Keempat:	
Paska Kepemimpinan Balqis	82
E. Model Kepemimpinan Balqis	83
BAB IV : ANALISIS PESAN MORAL DALAM KISAH BALQIS	
A. Keteladanan Balqis	86
B. Pesan Moral Kisah Balqis dalam Konteks Kekinian	89
1. Simbol Kepemimpinan Perempuan dalam Kemandirian Politik. 89	
2. Pemimpin yang Demokratis, Arif dan Bijaksana	94
3. Realitas Sejarah Tentang Kesetaraan Perempuan dan Laki-Laki99	
4. Konsep <i>Baladun Toyibatun wa Robbun Gofur</i>	101
5. Keimanan Balqis	102
BAB V : PENUTUP	
A. Kesimpulan	104
B. Saran-saran.....	106
DAFTAR PUSTAKA	108
CURRICULUM VITAE.....	114
LAMPIRAN-LAMPIRAN	115

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang Masalah

Permasalahan mengenai perempuan selalu menjadi bahan pembicaraan formal maupun non-formal dari dulu hingga sekarang. Banyak pakar, ilmuwan, bahkan ulama' berbicara tentang perempuan. Pembahasan soal perempuan ini selalu aktual dan tidak akan ada habisnya untuk dibicarakan.

Jika ditilik secara historis, telah terjadi perlakuan yang tidak seimbang, yang menempatkan perempuan pada posisi yang lebih rendah dibandingkan laki-laki. Di Semenanjung Arab sebelum Islam, orang-orang Arab tidak suka dengan kehadiran anak perempuan yang dianggap dapat membawa malapetaka. Sehingga untuk menghindarinya mereka sesegera mungkin menguburnya hidup-hidup, agar terhindar dari malapetaka.¹
Qs. An-Nahl, ayat: 58-59.

وَإِذَا بُشِّرَ أَحَدُهُم بِالْأُنْثَىٰ ظَلَّ وَجْهُهُ مُسْوَدًّا وَهُوَ كَظِيمٌ ﴿٥٨﴾ يَتَوَارَىٰ مِنَ الْقَوْمِ
مِنْ سُوءِ مَا بُشِّرَ بِهِ ۚ أَيُمْسِكُهُ عَلَىٰ هُونٍ ۖ أَمْ يَدُسُّهُ فِي التُّرَابِ ۚ أَلَا سَاءَ مَا
يَحْكُمُونَ ﴿٥٩﴾

*Dan apabila seseorang dari mereka diberi kabar dengan (kelahiran) anak perempuan, hitamlah (merah padamlah) mukanya, dan dia sangat marah. Ia menyembunyikan dirinya dari orang banyak, disebabkan buruknya berita yang disampaikan kepadanya. Apakah dia akan memeliharanya dengan menanggung kehinaan ataukah akan menguburkannya ke dalam tanah (hidup-hidup)?. Ketahuilah, alangkah buruknya apa yang mereka tetapkan itu.*²

¹ Muhammad Anis Qosim Ja'far, *Perempuan dan kekuasaan Menelusuri Hak Politik dan Persoalan Gender Dalam Islam*, terj. Irwan Kurniawan dan Abu Muhammad (Jakarta: Zaman Wacana Mulia, 1998), hlm.15.

² Departemen Agama, *Al-Qur'an dan Terjemahnya* (Jakarta : CV Darus Sunah, 2002), hlm. 274.

Pada era tersebut peran-peran yang dimainkan kaum perempuan hanyalah peran-peran di sekitar rumah tangga. Sementara itu, kaum laki-laki dapat menguasai semua peran penting di tengah-tengah masyarakat. Seolah pada era tersebut perempuan tidak memiliki hak sama sekali dalam ranah publik. Bahkan setelah Islam datang, untuk melegitimasi hal tersebut, sering dikutip ayat-ayat al-Qur'an sebagai rujukan tanpa melihat konteks ayat tersebut diturunkan. Dalam artian laki-laki lebih mendominasi ketimbang perempuan.

Qs. An-Nisa', ayat: 34.

الرِّجَالُ قَوَّامُونَ عَلَى النِّسَاءِ بِمَا فَضَّلَ اللَّهُ بَعْضَهُمْ عَلَى بَعْضٍ وَبِمَا أَنْفَقُوا مِنْ أَمْوَالِهِمْ ۚ فَالصَّالِحَاتُ قَنَاطَتْ حِيفَظَتْ لِلْغَيْبِ بِمَا حَفِظَ اللَّهُ ۗ وَالَّتِي تَخَافُونَ نُشُوزَهُنَّ فَعِظُوهُنَّ ۖ وَاهْجُرُوهُنَّ فِي الْمَضَاجِعِ وَاضْرِبُوهُنَّ ۖ فَإِنْ أَطَعْنَكُمْ فَلَا تَبْغُوا عَلَيْهِنَّ سَبِيلًا ۗ إِنَّ اللَّهَ كَانَ عَلِيمًا كَبِيرًا ﴿٣٤﴾

*Kaum laki-laki itu adalah qawwam bagi kaum perempuan, oleh Karena Allah Telah melebihkan sebahagian mereka (laki-laki) atas sebahagian yang lain (perempuan), dan karena mereka (laki-laki) telah menafkahkan sebagian dari harta mereka, sebab itu maka perempuan yang saleh, ialah yang taat kepada Allah lagi memelihara diri ketika suaminya tidak ada, oleh karena Allah telah memelihara (mereka). perempuan-perempuan yang kamu khawatirkan nusyuznya, maka nasehatilah mereka dan pisahkanlah mereka di tempat tidur mereka, dan pukullah mereka. Kemudian jika mereka mentaatimu, maka janganlah kamu mencari-cari jalan untuk menyusahkannya. Sesungguhnya Allah Maha Tinggi lagi Maha besar.*³

Para ulama umumnya mengartikan kata *qawwām* pada ayat di atas dengan pemimpin sehingga penafsiran yang muncul adalah bahwa laki-laki lah yang menjadi pemimpin kaum perempuan dalam segala urusan, baik itu urusan

³ Departemen Agama, *Al-Qur'an dan Terjemahnya*, hlm. 85 .

domestik apalagi urusan publik.⁴ Ashgar Ali Engineer berpendapat bahwa *qawwâm*⁵ pada ayat di atas disebutkan sebagai pengakuan bahwa, dalam realitas sejarah kaum perempuan pada masa itu sangat rendah dan pekerjaan domestik dianggap sebagai kewajiban, sementara laki-laki menganggap dirinya unggul, karena kekuasaan dan kemampuan mencari dan memberikan nafkah kepada perempuan. *Qawwâm* pada ayat tersebut merupakan pernyataan kontekstual bukan normatif, seandainya al-Qur`an menghendaki laki-laki sebagai *qawwâm*, redaksinya akan menggunakan pernyataan normatif, dan pasti mengikat semua perempuan dan semua keadaan, tetapi al-Qur`an tidak menghendaki seperti itu.⁶

Menurut Abdullah Faisal konsep *qawwām* dalam al-Qur`an surat Annisa' : 34, ditujukan kepada laki-laki sebagai pemimpin perempuan dalam lingkup rumah tangga. Hal ini ditegaskan dengan kewajiban laki-laki untuk memberi nafkah kepada perempuan. Ibn Kaşir, Ibn `Arabi, dan al-Maraghi mempunyai kesamaan terkait dengan kelebihan antara laki-laki terhadap perempuan, yaitu kemampuan laki-laki memberi nafkah kepada perempuan sehingga jika laki-laki tidak sanggup lagi memberi nafkah kepada istrinya maka istri dapat mengambil alih peran *qawwām* ini.⁷ Oleh karena itu, ayat tersebut tidak bisa digunakan untuk melarang

⁴ Ashgar Ali Enginer, *Pembebasan Perempuan*, terj. Agung Nuryanto (Yogyakarta: LKiS Pelangi Aksara, 1999), hlm.163-164.

⁵ Menurut Ashgar *qawwam* pada ayat tersebut berarti pemberi nafkah atau pengatur urusan rumah tangga. Lihat Ashgar Ali Engineer, *Hak-hak perempuan dalam Islam*, terj. Farid Wajdi dan Cici Farkha (Yogyakarta: LSPPA, 2000), hlm. 70.

⁶ Ashgar Ali Engineer, *Hak-Hak Perempuan Dalam Islam*, hlm. 70-71.

⁷ Abdullah Faisal, "Konsep Qawwam di dalam al-Qur`an" dalam Nashrudin Baidan (ed.), *Relasi Jender dalam Islam* (Yogyakarta: TP, 2002), hlm. 64.

perempuan tampil sebagai pemimpin publik seperti seperti presiden atau yang lainnya. Pada masa kini, dominasi kebiasaan masa lalu masih mempengaruhi kehidupan dan tingkah laku kita serta pemahaman kita terhadap peranan perempuan dalam ranah politik khususnya.⁸

Uraian di atas menunjukkan bahwa al-Qur'an turun dengan dilatarbelakangi oleh sistem patriarki,⁹ jadi bisa menjelaskan mengapa tafsirnya sepenuhnya dihasilkan oleh laki-laki, dan dipengaruhi oleh kepentingan dan pengalaman laki-laki sembari menampik atau menerjemahkan pengalaman perempuan "menurut visi, perspektif, keinginan dan kepentingan laki-laki".¹⁰

Sebagaimana yang diungkapkan oleh Amina Wadud :

Tidak terdengarnya suara perempuan dalam "paradigma utama yang kita gunakan untuk menganalisis dan mendiskusikan al-Qur'an dan penafsirannya, secara keliru dipandang sebagai "kebungkaman teks itu sendiri terhadap kepentingan perempuan". Dan kebungkaman itulah yang menjelaskan dan memungkinkan terjadinya konsensus tentang persolan perempuan di tengah-tengah umat Islam, sekalipun terdapat perbedaan penafsiran di antara mereka.¹¹

⁸ Qāsim Āmin, *Sejarah Penindasan Perempuan Menggugat Islam Laki-Laki, Menggugat Perempuan Baru*, terj. Syaiful Alam (Yogyakarta: IRCiSoD, 2003), hlm. 41.

⁹ Patriarkhi yaitu kebudayaan yang mengunggulkan laki-laki dalam segala bidang dan menjadikannya sebagai parameter kesempurnaan, budaya patriarkhi merupakan suatu tatanan dalam kehidupan masyarakat yang cenderung lebih memihak laki-laki dari pada perempuan, patriarkhi sebenarnya merupakan prinsip dasar yang dapat melahirkan segala bentuk subordinasi, rasisme, perbedaan kelas, kolonialisme dan juga seksisme. Hakikat patriarkhi adalah struktur kekuasaan atau kekuatan kekeluargaan yang dipandang sebagai superior dan yang lainnya adalah inferior. Lihat Mansour Fakih, "Posisi Kaum Perempuan Dalam Islam : Tinjauan Dari Analisis Gender" dalam Mansour Fakih (ed.), *Membincang Feminisme; Diskursus Gender Perspektif Islam* (Surabaya: Risalah Gusti, 2000), hlm. 50.

¹⁰ Asma Barlas, *Believing Women in Islam: Unreading Patriarchal Interpretations of the Qur'an* (Austin: University Of Texas Press, 2002), hlm. 9.

¹¹ Amina Wadud, *al-Qur'an menurut Perempuan; Meluruskan bias Gender dalam Tradisi Tafsir*, terj. Abdullah Ali (Jakarta: Serambi, 2001), hlm.10.

Al-Qur'an juga mengkisahkan tentang sosok seorang perempuan yang berperan aktif dalam dunia politik serta dihargai peranannya pada masanya.¹² Balqis, seorang perempuan di negeri Saba' yang tidak hanya terkenal sebagai seorang perempuan yang memiliki paras cantik, tetapi ia juga dikenal sebagai pemimpin perempuan yang berhasil membawa kesejahteraan bagi rakyatnya, memimpin dengan bijak. Balqis mampu membuktikan bahwa tidak hanya laki-laki yang mampu menjadi pemimpin. Namun, seorang perempuanpun mampu menjadi seorang pemimpin yang cakap.

Kisah mengenai Balqis di dalam al-Qur'an terdapat dalam surat an-Naml. Surat an-Naml merupakan surah Makiyyah, surat ini terdiri dari 93 ayat. Pembahasan mengenai kisah Balqis pada surat ini sebanyak 23 ayat, dimulai dari ayat kedua puluh dua, yang menceritakan mengenai informasi yang ada di Negeri Saba' berdasarkan pengamatan burung Hud-hud, diakhiri dengan berimannya Balqis dan rakyat Saba' kepada Allah swt.

Kisah Balqis di dalam al-Qur'an dan hubungannya dengan kepemimpinan perempuan dalam ranah politik menarik untuk diteliti berdasarkan beberapa alasan, yaitu: *Pertama*, kajian tafsir tentang kisah Balqis di dalam al-Qur'an belum mengungkapkan bagaimana model kepemimpinan Balqis, para *mufasssir* hanya memfokuskan penjelasannya pada unsur kisah dalam ayat saja. Dengan adanya penelitian ini, maka akan terlihat bagaimana model kepemimpinan Balqis yang diceritakan dalam al-Qur'an.

¹² Barbara Freyer Stowasser, *Reinterpretasi Gender: Perempuan dalam al-Qur'an, Hadis dan Tafsir*, terj. Mochtar Zoerni (Bandung: Pustaka Hidayah, 2001), hlm. 153.

Kedua, terkadang para mufasir seringkali tidak mengambil pesan moral dari sebuah kisah. Dengan mengkaji ayat-ayat yang menceritakan tentang tokoh perempuan dalam al-Qur'an maka akan ditemukan pesan-pesan moral yang terkandung di dalamnya.

Ketiga, penulis belum menemukan buku-buku yang membahas kisah Balqis terkait kepemimpinan perempuan pada masa kini.

B. Rumusan Masalah

Berdasarkan latar belakang masalah di atas maka dirumuskan pokok masalah sebagai berikut:

1. Bagaimanakah model kepemimpinan ratu Balqis sebagai kepala negara?
2. Apa signifikansi pesan moral dari kisah Balqis pada konteks kekinian terhadap kepemimpinan perempuan dalam ranah politik?

C. Tujuan dan Kegunaan Penelitian

1. Tujuan Penelitian

Dengan latar belakang dan rumusan masalah di atas, maka ada beberapa hal yang ingin diungkapkan oleh peneliti, yaitu:

- a. Mengungkap seperti apa model kepemimpinan Balqis dalam dunia politik yang dikisahkan dalam al-Qur'an.
- b. Mengungkap signifikansi yang terdapat dalam kisah Balqis dan penerapannya pada konteks kekinian.

2. Kegunaan Penelitian

Adapun kegunaan penelitian ini adalah :

- a. Menambah wawasan khazanah keislaman tentang tokoh perempuan yang disebutkan dalam al-Qur'an
- b. Memperkaya khazanah kepustakaan mengenai isu-isu kontemporer, khususnya yang membicarakan tentang perempuan. Kemudian hasil penelitian ini bisa disosialisasikan kepada masyarakat baik lapisan akademik maupun masyarakat awam sebagai upaya untuk mengurangi gejala ketidakadilan, diskriminasi dan kekerasan terhadap perempuan di masyarakat dewasa realitas kehidupan ini dengan kembali kepada rujukan utama ajaran Islam, yakni al-Qur'an.
- c. Memberikan sumbangan pemikiran bagi perkembangan pemikiran keislaman secara umum dan ilmu-ilmu ke al-Qur'ān secara khusus, terutama pada jurusan tafsir hadis.

D. Telaah Pustaka

Berdasarkan pengamatan penulis, ada beberapa karya terkait penelitian ini, diantaranya:

M. Quraish Shihab dalam bukunya yang berjudul *“Perempuan”*, menyatakan bahwa dalam pengertian “Kepemimpinan” tercakup pemenuh kebutuhan, perhatian, pemeliharaan dan pembinaan. Oleh karena itu, kepemimpinan perempuan tidak hanya terbatas dalam upaya mempengaruhi laki-laki agar mengakui hak-hak yang sah, tetapi juga harus mencakup sesama jenisnya agar dapat bangkit bekerjasama meraih dan memelihara harkat dan

martabatnya. Kepemimpinan perempuan menurut Quraish Shihab tidak hanya terbatas pada ruang lingkup rumah tangga saja, tetapi juga dalam lingkungan masyarakat dan publik.¹³

Nasaruddin Umar, mengatakan bahwa tidak ada larangan dalam Al-Qur'an bagi perempuan untuk menjadi kepala negara. Beliau mengoreksi penafsiran atas ayat *al-Rijalu qawwāmuna 'ala al-Nisa* (kaum laki-laki itu pemimpin bagi kaum perempuan) yang oleh ulama selama ini dipahami sebagai ayat yang menempatkan perempuan lebih rendah dari laki-laki. Menurutnya ayat ke-34 surat al-Nisa itu turun dalam konteks keluarga, sehingga tidak boleh dipakai dalam konteks negara. Beliau mengkritik konsepsi gender yang selama ini dipahami oleh pemikir barat dan ummat Islam sendiri, termasuk kepemimpinan tadi. Beliau prihatin, banyak sekali teori tentang gender,¹⁴ tetapi teori dalam Islam belum ada, apalagi yang dikaitkan dengan Al-Qur'an.¹⁵

Syafiq Hasyim dalam buku hasil editannya, "*Kepemimpinan Perempuan Dalam Islam*" juga mengupas tentang keabsahan perempuan menjadi seorang

¹³ M. Quraish Shihab, *Perempuan* (Jakarta : Lentera Hati, 2007)

¹⁴ Dalam uraian Mansour Fakih, gender dimaknai sebagai sebuah perbedaan antara perempuan dan laki-laki yang bukan bersifat biologis dan bukan kodrat Tuhan. Perbedaan biologis bisa disebut juga perbedaan jenis kelamin (*sex*), merupakan kodrat Tuhan oleh karenanya secara permanen memang berbeda. Sedangkan gender adalah perbedaan perilaku (*behavioral differences*) antara perempuan dan laki-laki yang dikonstruksi secara sosial, yakni perbedaan yang bukan kodrat tetapi semata-mata diciptakan manusia (perempuan dan laki-laki) sendiri melalui proses sosio kultural yang sangat panjang. Gender bisa saja berubah dari waktu ke waktu dari tempat yang satu ketempat yang lain, bahkan dari kelas kekelas, sedangkan biologis atau jenis kelamin tidak akan pernah berubah. Lihat, Mansour Fakih, *Analisa Gender dan Transformasi Sosial* (Yogyakarta: Pustaka Pelajar, 1996), hlm. 71-72.

¹⁵ Nasaruddin Umar, *Argumen Kesetaraan Gender Perspektif Al-Qur'an* (Jakarta : Paramadina, 1999)

pemimpin, baik secara teologis, politik, maupun kesejarahannya. Kepemimpinan dalam islam tidak berdasar pada jenis kelamin, tapi berdasar pada kapasitas yaitu kemampuan seseorang dalam memimpin. Disini dikemukakan juga beberapa artikel yang menyoroti tentang kepemimpinan perempuan baik lewat tinjauan al-Qur'ān, Hadis, Fiqh maupun Tasawuf.¹⁶

Aḥmad Rabi' Abdul Mun'im, mencoba mengungkap siapa sebenarnya Balqis baik dalam tinjauan Al-Quran dan juga kitab Taurat. Kisah Balqis, bermula dari laporan burung Hud-Hud. Berdasarkan laporan yang dibawa Hud-Hud, Sulaiman mengadakan tantangan pada pengikutnya, siapa yang bisa membawa istana Balqis kepadanya, dalam waktu singkat. Balqis hampir tidak mengenali istananya sendiri, karena hal tersebutlah Balqis berfikir, untuk tunduk saja pada Sulaiman. Kekaguman sejarah terhadap Balqis, terlihat dari rasa cintanya pada rakyat. Sebagai seorang ratu, Balqis tidak mau membawa mereka dalam peperangan, karena hanya akan menyengsarakan kehidupan mereka.

Rabi' Abdul Mun'im juga menerangkan tentang penggalian-penggalian sejarah, terkait peninggalan sejarah negeri Saba' dan kerajaan Balqis. Tentu saja, sekaligus penggalian akan keberadaan kerajaan Sulaiman AS. Rabi' Abdul Mun'im membahas tuntas akan akhir hidup Sulaiman AS dan juga akhir riwayat negeri Saba'. Sebagaimana dikabarkan dalam Alquran, negeri Saba' akhirnya dibinasakan juga oleh Allah swt, karena penduduknya telah mengingkari nikmat

¹⁶ Syafiq Hasyim (ed), *Kepemimpinan Perempuan Dalam Islam* (Jakarta: TAF Indonesia, 1999)

Allah swt. Kebun-kebun mereka dengan buah yang ranum, berubah menjadi kebun-kebun yang berisi pohon pahit.¹⁷

Rizem Aizid, menerangkan mengenai siapa Balqis sebenarnya. Menurut Rizem Aizid, Balqis merupakan sosok perempuan hebat yang mampu memimpin sebuah negeri yang begitu makmur. Balqis adalah seorang pemimpin yang memiliki kerajaan yang besar di negeri Saba'. Rizem juga mengulas kisah nabi Sulaiman dan penahluikannya terhadap kerajaan yang dipimpin Balqis.¹⁸

Ibnu Kaṣīr menerangkan berbagai cerita dalam al-Qur'an, namun kisah yang diterangkan oleh Ibnu Kaṣīr banyak mengandung kisah *isrā'iliyyāt*¹⁹ sebagai informasi tambahan. Termasuk di dalamnya mengenai cerita Ratu Balqis yang dikumpulkan dari buku *Bidayah wa an-Nihayah*. Kisah Balqis dalam buku ini diceritakan berawal dari burung Hud-Hud yang melihat kerajaan Balqis saat mengadakan perjalanan bersama Sulaiman.²⁰

Dari telaah awal (*prior research*) yang penulis lakukan, tulisan yang berkaitan dengan kepemimpinan perempuan dalam ranah politik memang telah banyak dilakukan. Namun dalam pembacaan penulis, tulisan-tulisan yang membahas kepemimpinan perempuan masih fokus pada pembahasan boleh-tidaknya perempuan menjadi pemimpin. Karya-karya yang membahas Balqis,

¹⁷ Aḥmad Rabi' Abdul Mun'im, *Pesona Ratu Bilqis; The Queen of Saba*, terj. Yasir Maqasid dan Andi Muhammad Syahril (Jakarta: Pustaka Al-Kaus#ar 2009)

¹⁸ Rizem Aizid, *Siapakah Sebenarnya Ratu Balqis* (Yogyakarta : Sabil, 2011), hlm. 7.

¹⁹ *Isrā'iliyyāt* adalah seluruh riwayat yang bersumber dari orang Yahudi dan Nasrani, serta selain keduanya yang masuk dalam tafsir dan hadis. Lihat Ahmad Izzan. *'Ulumul Quran, Telaah Tekstualitas dan Kontekstualitas Al-Quran* (Bandung: Tefakur, 2005), hlm. 232.

²⁰ Ibnu Kaṣīr, *Pesona Ratu Balqis* (Yogyakarta : DIVA Press, 2009)

pembahasannya mengenai kepemimpinan Balqis hanya diterangkan secara sekilas dan pada karya-karya tersebut belum diterangkan secara jelas signifikansi pesan moral yang terkandung di dalamnya. Sedangkan perbedaan bahasan dalam penelitian ini yaitu kepemimpinan perempuan dalam ranah politik akan dikaji melalui kisah Balqis. Penelitian ini akan menganalisis model kepemimpinan yang terdapat pada kisah Balqis, serta mengupas signifikansi pesan moral yang terkandung di dalamnya.

E. Kerangka Teori

Agar penelitian ini lebih terarah, maka penulis paparkan batasan-batasan analisis, berikut penjelasannya:

1. Teori Kepemimpinan

Bila dilihat dari asal atau awal mula terbentuknya pemimpin terdapat tiga teori:²¹

a. Teori Genetis

Dalam teori ini disimpulkan bahwa pemimpin itu dilahirkan bukan dibentuk (*leaders are born not made*).

b. Teori Sosial

Teori ini merupakan antonim atau kebalikan dari teori genetis, yaitu *Leader are made not born*, pemimpin itu dibentuk dan tidaklah dilahirkan, semua orang memiliki kesempatan dan juga potensi yang sama untuk menjadi seorang pemimpin.

²¹ Kholid Zulfa,” Belenggu Kepemimpinan Perempuan Dalam Ranah Politik” dalam *Musawa*, Vol.3, No I, (Yogyakarta: PSW UIN Sunan Kalijaga dan The Royal Danish Embassy Jakarta, 2004), hlm. 69.

c. Teori Ekologis

Teori ini berkesimpulan bahwa seseorang dapat menjadi pemimpin jika sejak lahir ia telah memiliki bakat dan kompeten untuk menjadi seorang pemimpin dan kemudian ia mengembangkannya dengan cara belajar dan berlatih untuk menjadi seorang pemimpin.

Adapun teori yang berhubungan dengan kepemimpinan berdasarkan tugas seorang pemimpin yaitu:²²

a. Teori Kepemimpinan Transformasi

Dalam teori ini dijelaskan bahwa seorang pemimpin bertugas menentukan misi atau gambaran masa depan yang diinginkan bersama, bertugas berkomunikasi dengan anggota guna merealisasikan visi yang telah dibuat, pemimpin juga bertugas untuk meningkatkan konsistensi anggotanya dalam pencapaian visi yang diharapkan.

b. Teori Kepemimpinan Situsional

Dalam teori ini pemimpin bertugas memberikan wewenang, memberikan instruksi, semangat, dan motivasi serta mengangkat rasa percaya diri para pengikutnya untuk melaksanakan tugas –tugas yang ada berdasarkan kemauan mereka sendiri. Pemimpin dalam teori ini juga bertugas mendengarkan masukan-masukan dari para pengikutnya, dan mengikut sertakan mereka dalam mengambil keputusan.

²² Ṭariq M as-Suwaitan dan Faishal U Basyarahil, *Melahirkan Pemimpin Masa Depan* (Jakarta: Gema Insani, 2005), hlm. 93-101.

2. Tipe-Tipe Kepemimpinan

Tipe Kepemimpinan dilihat dari cara seorang pemimpin memimpin anggotanya adalah sebagai berikut: ²³

Tipe Otokratis. Seorang pemimpin yang otokratis ialah pemimpin yang menganggap organisasi sebagai pemilik pribadi; Mengidentikkan tujuan pribadi dengan tujuan organisasi; Menganggap bawahan sebagai alat semata-mata; Tidak mau menerima kritik, saran dan pendapat; Terlalu tergantung kepada kekuasaan formalnya; Dalam tindakan penggerakannya sering mempergunakan pendekatan yang mengandung unsur paksaan dan bersifat menghukum.

Tipe Militeristis. Pemimpin tipe militerisme berbeda dengan seorang pemimpin organisasi militer. Seorang pemimpin yang bertipe militeristis dalam menggerakkan bawahan sistem perintah yang lebih sering dipergunakan; Dalam menggerakkan bawahan senang bergantung kepada pangkat dan jabatannya; Senang pada formalitas yang berlebih-lebihan; Menuntut disiplin yang tinggi dan kaku dari bawahan; Sukar menerima kritikan dari bawahannya; Menggemari upacara-upacara untuk berbagai keadaan.

Tipe Paternalistis. pemimpin yang paternalistis ialah pemimpin yang menganggap bawahannya sebagai manusia yang tidak dewasa; bersikap terlalu melindungi (*overly protective*); jarang memberikan kesempatan kepada bawahannya untuk mengambil keputusan; jarang memberikan kesempatan kepada bawahannya untuk mengambil inisiatif; jarang memberikan kesempatan kepada bawahannya untuk mengembangkan daya kreasi dan fantasinya; dan sering bersikap maha tahu.

²³ Hadari Nawawi, *Kepemimpinan Menurut Islam* (Yogyakarta: Gadjah Mada University Press, 1993), hlm. 161-186.

Tipe Karismatik. Umumnya diketahui bahwa pemimpin karismatik mempunyai daya tarik yang amat besar dan karenanya pada umumnya mempunyai pengikut yang jumlahnya yang sangat besar, meskipun para pengikut itu sering pula tidak dapat menjelaskan mengapa mereka menjadi pengikut pemimpin itu.

Tipe Demokratis. Pemimpin yang dalam proses pergerakan bawahan selalu bertitik tolak dari pendapat bahwa manusia itu adalah makhluk yang termulia di dunia; selalu berusaha mensinkronisasikan kepentingan dan tujuan organisasi dengan kepentingan dan tujuan pribadi dari pada bawahannya; senang menerima saran, pendapat, dan bahkan kritik dari bawahannya; selalu berusaha mengutamakan kerjasama dan *teamwork* dalam usaha mencapai tujuan; ikhlas memberikan kebebasan yang seluas-luasnya kepada bawahannya untuk berbuat kesalahan yang kemudian diperbaiki agar bawahan itu tidak lagi berbuat kesalahan yang sama, tetapi lebih berani untuk berbuat kesalahan yang lain; selalu berusaha untuk menjadikan bawahannya lebih sukses daripadanya; dan berusaha mengembangkan kapasitas diri pribadinya sebagai pemimpin.

F. Metode Penelitian

1. Jenis dan Sifat Penelitian

Jenis penelitian ini adalah *library research*, yaitu literatur murni kajian kepustakaan dengan mengadakan penelusuran dan inventarisasi data-data yang bersumber dari literatur yang berkaitan dengan masalah yang akan diteliti guna mendapatkan asas-asas dan konsep yang menjadi objek penelitian.²⁴

²⁴ Kartini Kartono, *Pengantar Metodologi Riset Sosial* (Bandung: Mandar Maju, 1996), hal. 33.

Penelitian ini bersifat deskriptif analitik, deskriptif yaitu metode yang digunakan dalam pencarian fakta dan interpretasi yang tepat, sedangkan analitis adalah sesuatu yang cermat dan terarah, dengan jalan menggambarkan dan mengklasifikasikan secara objektif data yang dikaji sekaligus menginterpretasikan dan menganalisis data.²⁵

2. Sumber Data

Sumber data yang diperoleh dalam penelitian ini dibedakan menjadi 2 kategori, sumber primer dan sumber sekunder. Sumber data primer yang akan menjadi acuan penulis yaitu ayat-ayat al-Qur'an yang berkaitan erat dengan materi yang akan dibahas.²⁶ Penulis juga menggunakan referensi pokok yang membahas secara khusus mengenai tafsir tematik, buku karya Abd. Al-Hayy al-Farmawi yang berjudul "*Metode Tafsir Mawdhū'īy*".

Sumber data sekunder adalah sumber-sumber lain yang sifatnya sebagai penunjang. Adapun sumber penunjangnya adalah kitab-kitab, buku-buku serta karya-karya lain yang dianggap representatif dan relevan dengan topik kajian ini, seperti: Philip K. Hitti, *History Of The Arabs*, Sayyid Qutb, *Tafir Fi Zilālī al-Qur'an*, Hamka, *Tafsir al-Azhar*, Siti Musdah Mulia, *Menuju Kemandirian Politik Perempuan; Upaya Mengakhiri Depolitisasi Perempuan Di Indonesia*, Hadari Nawawi, *Kepemimpinan Menurut Islam*, dll.

²⁵ Cholid Nobuko dan Abu Achmadi, *Metodologi Penelitian* (Jakarta: Bumi Askara, 2001), hlm 44.

²⁶ Fokus pembahasan dalam penelitian ini adalah Surat An-Naml, ayat 22-44.

3. Teknik Analisis Data

Untuk mengolah data yang terkumpul dari sumber primer dan sumber sekunder, penulis menggunakan beberapa metode sesuai dengan permasalahan yang dibahas. Penulis menggunakan metode studi tafsir yang digunakan ketika penulis masuk pada pembahasan.

Pengolahan data dalam skripsi ini dilakukan dengan cara menguraikan secara teratur seluruh konsepsi yang berkaitan dengan tema yang dibahas, kemudian dianalisa. Dalam praktek pembahasannya penulis menggunakan langkah-langkah yang ditawarkan oleh Abd Al-Hayy al-Farmawi, yaitu²⁷ :

- a. Menentukan masalah atau ayat yang akan dikaji dalam al-Qur'an secara maudhu'i (tematik)
- b. Melacak dan mengumpulkan ayat-ayat yang berkaitan dengan masalah yang telah ditetapkan
- c. Menambahkan informasi mengenai latar belakang turunnya ayat (*Asbab an-Nuzul*) bila ada.
- d. Mengetahui korelasi (*munasabah*) ayat-ayat tersebut di dalam masing-masing suratnya.
- e. Melengkapi pembahasan dan uraian dengan hadis yang setema, bila dipandang perlu.
- f. Mempelajari ayat-ayat tersebut secara keseluruhan dengan cara menghimpun ayat-ayat yang setema.

²⁷ Abdu Al-Hayy al-Farmawi, *al-Bidayah fi al-Tafsir al-Maudu'i; Dirasah Manhajiyyah Maudu'iyah* (Kairo: al-Hadrah al-'Arabiyah, 1997), hlm.62.

G. Sistematika Pembahasan

Untuk memudahkan laporan penelitian ini dalam bentuk skripsi dan memperoleh penyajian yang konsisten dan terarah, maka diperlukan uraian yang sistematis. Sistematika pembahasan skripsi ini akan memuat lima bab, yaitu sebagai berikut:

Bab pertama, pembahsan diawali dengan pendahuluan yang menguraikan argumnetasi tentang signifikansi penelitian ini dilakukan. Pada bab ini penulis sertakan juga kerangka teori untuk membatasi objek permasalahan yang akan diteliti. Bab ini juga terdiri dari latar belakang, rumusan masalah, tujuan dan kegunaan penelitian, telaah pustaka, metode penelitian, dan sistematika pembahasan. Bab ini digunakan sebagai pedoman, acuan, dan arahan sehingga penelitian terlaksana secara terarah dan pembahasannya tidak melebar.

Bab kedua, berisikan dua sub pembahasan. Sub bab pertama akan membahas konsep kisah secara umum. Kemudian sub bab selanjutnya berisi tentang diskursus kepemimpinan perempuan dalam ranah politik dan pemaparan dalil-dali baik dari ayat-ayat al-Qur'an dan al-Hadis yang memperbolehkan perempuan dan yang melarang perempuan turut serta berperan dalam ranah politik. Dalam bab ini juga akan dipaparkan mengenai pendapat beberapa ulama yang setuju maupun tidaka setuju mengenai keikutsertaan perempuan memimpin dan berperan dalam ranah politik.

Bab ketiga, bab ini penulis akan memaparkan seluruh ayat-ayat al-Qur'an yang terkait dengan kisah Balqis, kemudian memaparkan dan menganalisis

argumentasi para ulama tafsir menafsirkan ayat-ayat tersebut, agar diketahui seperti apa model kepemimpinan Balqis yang dikisahkan al-Qur'an.

Bab *keempat*, berisi analisis yang mengungkapkan keteladanan Balqis sebagai seorang pemimpin yang dikisahkan al-Qur'an serta signifikansi pesan moral Balqis dalam konteks masa kini.

Bab *kelima*, merupakan bagian terakhir dari skripsi ini yang merupakan kesimpulan penelitian dari seluruh tema yang telah dipaparkan pada bab-bab sebelumnya, serta jawaban terhadap masalah-masalah yang menjadi fokus penulisan. Bab kelima ini juga dilengkapi dengan sejumlah saran, harapan, rekomendasi untuk pengkajian berikutnya.

BAB V

PENUTUP

A. Kesimpulan

Berdasarkan hasil penelitian dan pembahasan yang telah diuraikan tentang *Kepemimpinan Perempuan Dalam Ranah Politik; Studi Tematik Kisah Balqis Dalam al-Qur'an*, dapat ditarik beberapa kesimpulan sebagai berikut:

1. Model kepemimpinan Balqis merupakan model kepemimpinan ideal, karena kepemimpinan Balqis merupakan tipe atau model kepemimpinan demokratis. Kepemimpinan ini sangat cocok diterapkan pada masa kini karena kepemimpinan ini memiliki sifat kepemimpinan yang dinamis, kreatif dan terarah. Kepemimpinan tipe demokratis, dalam mengambil keputusan sangat mementingkan sistem musyawarah, yang diwujudkan dalam setiap jenjang dan di dalam unit masing-masing. Pemimpin dengan tipe demokratis dihormati dan disegani karena mampu mengembangkan, memelihara, dan menjaga kewibawaan atas dasar hubungan kemanusiaan. Pemimpin ideal dan masyarakat yang adil berbanding lurus dengan tingkat kesejahteraan dan kemakmuran masyarakat. Kondisi bangsa kita yang pluralistik membutuhkan pengertian dan kearifan, baik sebagai pemimpin maupun sebagai rakyat. Sikap demokratis, tidak semena-mena, kearifan dan kecerdasan seperti yang dimiliki oleh Balqis, pemimpin Saba' perlu juga dimiliki oleh para pemimpin bangsa ini. Para elit politik seharusnya banyak belajar tentang kisah jatuh-bangunnya sebuah rezim dan hidup matinya sebuah bangsa di dalam al-Quran.

2. Pesan moral yang terdapat dalam kisah Balqis yaitu: *pertama*, Balqis merupakan sosok pemimpin yang demokratis, arif dan bijaksana mampu membawa negerinya menuju *baldatun tayibatun wa rabun gofur*. *Kedua*, Al-Qur'an berkisah tentang Balqis dengan tujuan memperlihatkan realitas sejarah tentang kesetaraan perempuan dan laki laki. Melalui kisah Balqis dapat disimpulkan juga bahwa kepemimpinan ideal tidak hanya bisa diterapkan di dalam masyarakat Islam, tetapi juga di dalam masyarakat pluralistik. Dengan kata lain, tanpa harus menunggu untuk menjadi negara Islam, nilai-nilai dasar kepemimpinan Islami sudah dapat diterapkan. *Ketiga*, kisah Balqis merupakan bagian dari sejarah kehidupan manusia. Dari sejarah ini kita dapat banyak belajar tentang perilaku yang dikehendaki oleh Allah swt, apalagi sumber sejarah ini adalah al-Qur'an yang tetap terjaga kemurnian isinya. Kisah balqis dalam al-Qur'an membuktikan bahwa pemimpin yang sukses tidak ditentukan oleh jenis kelamin dan juga tidak hanya dari kalangan laki-laki saja, keberhasilan seorang pemimpin ditentukan oleh kemampuan dan juga usaha seorang pemimpin untuk mengatur dan menata pemerintahan yang dipimpinnya.
3. Kisah Balqis dalam konteks masa kini menjadi tolok ukur dalam kepemimpinan, keteladanan dan keberhasilan dalam pemerintahan yang mampu membawa suatu negri menuju *baldatun toyibatun wa rabun gofur*. Balqis, merupakan tokoh ideal seorang pemimpin. Para pemimpin khususnya perempuan, penting untuk mengikuti sikap dan sifat yang dicontohkan Balqis,

sosok perempuan yang merupakan simbol kepemimpinan perempuan dalam kemandirian politik

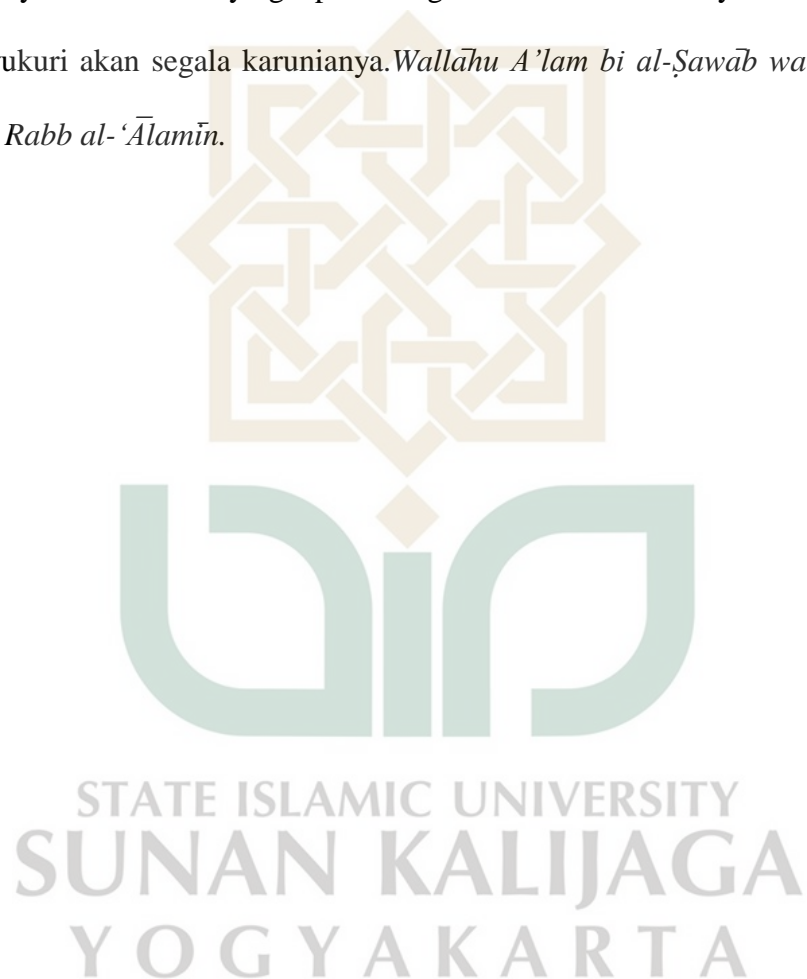
B. Saran-saran

Setelah melalui proses pembahasan dan pengkajian terhadap kisah Balqis dalam al-Qur'an, kiranya penulis perlu untuk mengemukakan beberapa saran sebagai kelanjutan dari kajian penulis atas hal-hal tersebut di atas.

1. Penulis sadar bahwa penelitian dan upaya pembahasan dalam skripsi ini masih belum cukup mampu mengungkap secara detil dan komprehensif tentang kisah Balqis dan kaitannya dengan Kepemimpinan perempuan dalam ranah politik, serta tentunya masih menyisakan berbagai persoalan. Penulis berharap semoga penelitian ini bisa ditindaklanjuti kemudian, dengan harapan penelitian selanjutnya dapat mengungkap secara detil dan komprehensif tentang kisah Balqis dan kepemimpinan perempuan dalam ranah politik, serta dapat lebih menambah wawasan terutama bidang teologi Islam.
2. Pembahasan yang dilakukan oleh penulis hanyalah salah satu bahasan dari sekian banyak pembahasan yang terdapat dalam ulumul Qur'an, yakni studi kisah dalam al-Qur'an. Penelitian mengenai Balqis dalam al-Qur'an masih harus dikaji lagi, agar keyakinan kita sebagai muslim terhadap al-Qur'an semakin tinggi dan juga demi berkembangnya khazanah pemikiran di dunia Islam

Demikianlah penelitian kesarjanaan ini telah dilakukan secara maksimal, namun demikian penelitian ini masih jauh dari sempurna dan sangat membutuhkan berbagai kritik konstruktif sehingga hal itu dapat menjadi

kontribusi berharga bagi peneliti untuk melakukan evaluasi dan refleksi diri. Harapan penulis, penelitian ini dapat memperkaya wacana keilmuan bagi semua peminat kajian al-Qur'an serta bermanfaat bagi pengembangan pemikiran keislaman pada umumnya. Semoga Allah swt selalu memberi jalan bagi hambanya untuk menyingkap berbagai rahasia ilmu Nya sehingga lebih mensyukuri akan segala karunianya. *Wallāhu A'lam bi al-Ṣawāb wa al-Ḥamdu li Allāhi Rabb al-ʿĀlamīn.*



DAFTAR PUSTAKA

- al-Baqi, Muhammad Fu'ad 'Abd. *al-Mu'jam al-Mufahras li Alfaz al-Qur'a al-Karim*. Beirut: Dar al-Fikr. 1992.
- Alusi, al-Syihabuddin al-Sayyid Mahmud al-Bagdadiy, *Ruḥ al-Ma'aniy fi Tafsīr al-Qurān al-Azīm wa al-Saba' al-Maṣaniy*. Beirut: Dar al-Fikr. 1994.
- Al-Asfahāni, Al-Raghib. *Mufradāt Garīb al-Qur'ān*. Damsyiq: Dār al-Qalam. 1992.
- Abu Syuqqah, Muhammad. *Tahrir al-Mar'ah fi al-Risalah*. Kairo: Dār al-Qalam. 1989.
- Ahmad Bin Hanbal. *Musnad Ahmad Bin Hambal*. Beirut: 'Ālim al-Kutub. 1998.
- Aizid, Rizem. *Siapakah Sebenarnya Ratu Balqis*. Yogyakarta : Sabil. 2011.
- Ali Enginer, Asghar. *Hak-hak perempuan dalam Islam*. Terj. Farid Wajdi dan Cici Farkha. Yogyakarta: LSPPA. 2000.
- . *Pembebasan Perempuan*. Terj. Agung Nuryanto. Yogyakarta: LKiS Pelangi Aksara. 1999.
- Ali, Nizar. "Kepemimpinan Perempuan dalam Dunia Politik", dalam Hamim Ilyas (dkk.), *Perempuan Tertindas?; Kajian Hadis-Hadis "Misoginis"*. Yogyakarta: eLSAQ. Press. 2003.
- Amīn, Qāsim. *Sejarah Penindasan Perempuan Menggugat Islam Laki-Laki, Menggurat Perempuan Baru*. terj. Syaiful Alam .Yogyakarta: IRCiSoD. 2003.
- Aziz, Erwati. "Istri Dalam Perspektif Al-Qur'an" dalam Nasruddin Baidan. *Relasi Gender dalam Islam*. Surakarta: PSW STAIN Surakarta Press. 2002.
- Barlas, Asma. *Believing Women in Islam: Unreading Patriarchal Interpretations of the Qur'an*. Austin: University Of Texas Press. 2002.
- Al-Basari al-Bagdadi, Abu Ḥasan 'Ali bin Muhammad bin Muhammad bin Ḥabib. *an-Nuktu Wa al-'Uyun*. Kitab : Mawāqī'u al-Tafasir, T. tp. T. Th.
- Al-Bukhārī, Muhammad bin Ismā'īl Abū 'Abdillāh. *Ṣaḥīḥ Bukhārī*. Vol. 6. Libanon : Dār Ibn Kāsir. 1987.

- Burrowes, Robert D. *Historical Dictionary of Yemen*. Boston : Scrcrow Press. 1995.
- CD Rom *Mausu'ah al-Hadis as-Syarif*. 1991-1997. VCR II. Global Islamic Software Company Syirkah al-Baramij al-Islamiyyah al-Dauliyyah.
- Abū Dāwūd, Sulaymān bin Ash'ath bin Ishāq b. Bashīr al-Sijistānī. *Sunan Abu Daud*. Lebanon: Dār al-Fikr. 1994.
- Departemen Agama. *Al-Qur'an dan Terjemahnya*. Jakarta : CV Darus Sunah. 2002.
- Faisal, Abdullah. “Konsep Qawwam di dalam al-Qur'an” dalam Nashrudin Baidan (ed.) *Relasi Jender dalam Islam* . Yogyakarta: TP. 2002.
- Fakih, Mansour. *Analisa Gender dan Transformasi Sosial*. Yogyakarta: Pustaka Pelajar. 1996.
- “Posisi Kaum Perempuan Dalam Islam : Tinjauan Dari Analisis Gender” dalam Mansour Fakih (ed.), *Membincang Feminisme; Diskursus Gender Perspektif Islam*. Surabaya: Risalah Gusti. 2000.
- Al-Farmawi, Abd Al-Hayy. *al-Bidayah fi al-Tafsir al-Maudu'i, Dirasah Manhajiyah Maudu'iyah*. Kairo : al-Hadrah al-Arabiyah. 1997.
- Hamka, *Tafsir al-Azhar*. Singapura : Pustaka Nasional PTE LTD Singapura, 2007.
- al-Hamawīy, Yāqūt. *Mu'jam al-Buldān*. Beirut: Dār al-Sādir.1955.
- Hasyim, Syafiq (ed). *Kepemimpinan Perempuan Dalam Islam*. Jakarta: TAF Indonesia. 1999.
- Hommel. *Explorations in Bible Lands*. Philadelphia: T.tp. 1903.
- Ibnu, Aj-Jauzy. *Al-Muntaẓam*. Beirut: Dār al-Kutub.1992.
- Ibnu Kāṣir, Abdu al-Fida' Isma'il. *Pesona Ratu Balqis*. Yogyakarta : DIVA Press. 2009.
- *Tafsir al-'Azim*. Terj. Bahrūn Abu Bakar. Bandung: Sinar Baru el-Gesindo. 2000.
- Ibn Manẓūr, Muḥammad bin Mukarram bin 'Alī bin Aḥmad bin Abī al-Qāsim bin Ḥabqa al-Ifriqī. *Lisān al-'Arab*. Beirut: Dar Sodr. T.th.
- Ilyas, Hamim.(dkk.). *Perempuan Tertindas?; Kajian Hadis-Hadis “Misoginis”*. Yogyakarta: eLSAQ Press. 2003.

- Istibsyaroh. *Hak-Hak Perempuan Relasi Gender Menurut Tafsir al-Sya'rawi*. Jakarta: Teraju. 2004.
- Izzan, Ahmad. *Ulumul Qur'an Tela'ah Tekstualitas dan Kontekstualitas Alquran*. Bandung: Tefakur. 2005.
- Jamal al-Din. *Lisān al-'Arab*. Kairo: Al-Babi al-Halabi. 1990.
- Ja'far, Muhammad Anis Qosim. *Perempuan dan kekuasaan Menelusuri Hak Politik dan Persoalan Gender Dalam Islam*, terj. Irwan Kurniawan dan Abu Muhammad. Jakarta: Zaman Wacana Mulia. 1998.
- K. Hitti, Philip. *History Of The Arabs*. terj. Cecep Lukman Yasin dan Dedi Slamet Riyadi. Jakarta: Serambi Ilmu Semesta. 2008.
- Kartono, Kartini. *Pengantar Metodologi Riset Sosial*. Bandung: Mandar Maju. 1996.
- Khalafullah, Muhammad. *Al-Qur'an Bukan "Kitab Sejarah", Seni, Sastra, dan Moralitas dalam Kisah-kisah al-Qur'an*. terj. Zuhairi dan Anis. Jakarta: Paramadina. 2002.
- al-Khalidy, Şalah. *Kisah-Kisah al-Qur'an; Pelajaran dari orang-orang Dahulu*. terj. Setiawan Budi Utomo. Jakarta: Gema Insani Press. 2000.
- al-Yassuri, Louis Ma'luf. al-Yassuri, Bernard Totel. *al-Munjid*. Libanon : Dar el Machreq Sarl Publisher. 2008.
- Macdonald, Mandy (dkk.). *Gender dan Perubahan Organisasi: Menjembatani Kesenjangan Antara Kebijakan dan Praktik*. terj. Omi Intan Naomi. INSIT dan REMDEC.1999.
- al-Maragi, Ahmad Mustafa. *Tasir al-Maraghi*. al-Qahirah: Mustofa al-Baby al-Halaby Wa Aulad.
- Mardinsyah, Mardety. "Usaha Meningkatkan Keterwakilan Perempuan". dalam Parlemen Pada Pemilu 2014" <http://www.kompasiana.com/mardety>, diakses tanggal 29 Mei 2012.
- Mernisi, Fatima. *Wanita Dalam Islam*, terj. Yaziar Radianti. Bandung: Pustaka. 1994.
- Muhsin, Aminah Wadud. *al-Qur'an menurut Perempuan; Meluruskan bias Gender dalam Tradisi Tafsir*, terj. Abdullah Ali. Jakarta: Serambi. 2001.
- _____. *Wanita Di Dalam al-Qur'an*. terj. Yaziar Radianti. Bandung: Pustaka. 1992.

- Mulia, Siti Musdah. *Menuju Kemandirian Politik Perempuan, Upaya Mengakhiri Depolitisasi Perempuan Di Indonesia*. Yogyakarta: Kibar Press. 2008.
- . *Muslimah Reformis; Perempuan Pembaru Keagamaan*. Bandung: Mizan. 2005.
- . *Islam dan Inspirasi Kesetaraan Gender*. Yogyakarta: Kibar Press. 2007.
- Munawwir, Achmad Warson. *Kamus al-Munawwir*. Surabaya: Pustaka Progresif. 2007.
- Mun'im, Ahmad Rabi' Abdul. *Pesona Ratu Bilqis; The Queen of Saba*. terj. Yasir Maqasid dan Andi Muhammad Syahril. Jakarta: Pustaka Al-Kausar. 2009.
- Mustaqim, Abdul. "Spiritualita Perempuan Dalam al-Qur'an" dalam *Musawa; Jurnal Studi Gender Dan Islam*. Yogyakarta: PSW UIN Sunan Kalijaga. 2008.
- Mun'im, Ahmad Rabi' Abdul. *Pesona Ratu Bilqis; The Queen of Saba*. terj. Yasir Maqasid dan Andi Muhammad Syahril. Jakarta: Pustaka Al-Kausar. 2009.
- Nasution, Harun. *Ensiklopedi Islam Indonesia*. Jakarta : Djambatan. 1992.
- Nawawi, Hadari. *Kepemimpinan Menurut Islam*. Yogyakarta: Gadjah Mada University Press. 1993.
- Nurdin, Ali. *Quranic Society: Menelusuri Konsep Masyarakat Ideal dalam Al-Qur'an*. Jakarta: Erlangga. 2006.
- Al-Nuḥās, Ahmad bin Muḥammad bin Ismā'īl al-Murādī Abū Ja'far. *Ma'ānī al-Qur'ān al-Karīm*. Mekah: Jāmi'a Umm al-. Qurā. 1988.
- Nobuko, Cholid. Achmadi, Abu. *Metodologi Penelitian*. Jakarta: Bumi Askara. 2001.
- Poerwadarmita, W.J.S. *Kamus Umum Bahasa Indonesia*. Jakarta: PN. Balai Pustaka. 1985.
- al-Qasyiri, Muslim bin Al-Ḥajāj Abū al-Ḥusain. *Ṣaḥīḥ Muslim*, Vol.1. Libanon: Dār al-Iḥyā' al-Turaṣ. tth.
- al-Qaṭṭān, Mannā' Khalil. *Mabaḥiṣ fī 'Ulūm al-Qur'ān*. Kairo: Maktabat Wahba. 2000.
- al-Qurtubi. *Al-Jami' Li Ahkām al-Qur'ān*. Libanon: ar-Resalah Publisher. 2006.

- Qutb, Sayyid. *Indahnya al-Qur'an Berkisah*. Terj. Fathurrahman. Jakarta: Gema Insani Press. 2004.
- _____. *Tafir Fi Zilali al-Qur'an*. Terj. As'ad Yasin. Jakarta: Gema Insani Press. 2004.
- Raharjo, M. Dawam. *Ensiklopedi Al-Qur'an: Tafsir Sosial Berdasarkan Konsep-Konsep Kunci*. Jakarta: Paramadina. 2002.
- Rahman, Fazlur. *Mayor Themes of the Qur'an*. Terj. Anas Mahyuddin. Bandung: Pustaka. 1996.
- Shaleh (dkk). *Asbabun Nuzul*. Bandung: Diponegoro. 1989.
- Ash-Shiddieqy, T.M. Hasbi. *Ilmu-Ilmu Alquran*. Jakarta: Bulan Bintang. 1972.
- Shihab, M. Quraish. *Perempuan*. Jakarta : Lentera Hati. 2007.
- _____. *Tafsir al-Miṣbah: Pesan Kesan dan Keserasian al-Qur'an*. Jakarta : Lentera Hati. 2006.
- Shofan, Mohammad. *Jalan Ketiga Pemikiran Islam*. Yogyakarta: IRCiSoD. 2006.
- Stowasser, Barbara Freyer. *Reinterpretasi Gender: Wanita dalam al-Qur'an, Hadis dan Tafsir*. Terj. Mochtar Zoerni. Bandung: Pustaka Hidayah. 2001.
- Subhan, Zaetunah. *Perempuan Dan Politik Dalam Islam*. Yogyakarta: LKIS. 2006.
- Suhandjati Sukri, Sri. "Sa'i dan Sejarah Androgynous". dalam <http://spirithaji.com/component/content/article/29-opini/> diakses tanggal 7 Juni 2012.
- as-Suwaïdan, Tariq M. Basyarahil, Faishal U. *Melahirkan Pemimpin Masa Depan*. Jakarta: Gema Insani. 2005.
- Syahrur, Muhammad. *Dirāsah al-Islamiyah Mu'āsirah Daulah wa al-Mujtama'*. Damaskus: al-Ahali li Ṭiba'ah wa al-Nasyr. 1994.
- Tuasikal, Muhammad Abduh. "Pemimpin Wanita dalam Tinjauan" dalam <http://muslim.or.id/muslimah>. diakses tanggal 7 Juni 2012.
- al-Ṭabarī, Abū Ja'far Aḥmad Muḥammad bin Jarīr bin Yazīd. *Jāmi' al-Bayān*. Lebanon: Dār al-Fikr. 1984.
- _____. *Tarikh al-Rusul wa al-Mulūk*. Al-Qāhirah: Dār al-Ma'ārif. 1906.

- Ṭabāṭabaʿī. *al-Mizān fī Tafsīr al-Qurʾān*. Beirut: Muʾassissat al-ʿAlā al-Matbūʿāt. 1991.
- Umam, Chatibul. (dkk). *Kajian Ayat- Ayat Al-Qur'an Tentang Wanita*. Jakarta: P2M IAIN Syarif Hidayatullah. 1996.
- Umar, Nasaruddin. *Argumen Kesetaraan Gender Perspektif Al-Qur'an*. Jakarta : Paramadina. 1999.
- _____. “Perspektif Gender Dalam Islam” dalam *Jurnal Pemikiran Islam Paramadina*. Jakarta: Yayasan Paramadina. 1998.
- Yahya, Harun. *Negeri-Negeri Yang Musnah*. terj. Agus Triyanta dan Arief Hartanto. Bandung: Dzikra. 2002.
- al-Yassuri, Louis Maʿluf. al-Yassuri, Bernard Totel. *al-Munjid*. Libanon : Dar el Machreq Sarl Publisher. 2008.
- Zakariyya, Abi al-Husain Ahmad Ibnu Faris. *Muʿjam Maqayis al-Lughah*. Beirut: Dār al-Fikr. 1979.
- Zulfa, Kholid. ”Belenggu Kepemimpinan Perempuan Dalam Ranah Politik” dalam *Musawa*. Yogyakarta: PSW UIN Sunan Kalijaga dan The Royal Danish Embassy Jakarta. 2004.